



Pengembangan Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Buol Anak

Siti Aisyah A.Isimu¹, Amrullah², Mohamad Akbar³, Andi Agusniatih⁴, dan Herlina⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan berbahasa Buol anak di TK Insan Cemerlang, khususnya dalam menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi gambar, serta pemanfaatan media berbasis kearifan lokal yang belum optimal. Tujuan penelitian adalah mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Buol anak usia dini. Metode yang digunakan adalah Research and Development dengan model ADDIE pada 11 anak kelompok B (5–6 tahun). Hasil validasi menunjukkan produk layak dengan rata-rata 73,15% pada tahap awal, kemudian meningkat menjadi 98,15% (sangat layak) setelah revisi pada judul sampul, kejelasan gambar, dan diksi bahasa Buol. Pada tahap implementasi, buku ini efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak, ditandai dominasi kategori Berkembang Sangat Baik pada ketiga indikator, serta respons anak 100% menyatakan senang. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Buol anak usia dini sekaligus mendukung pelestarian bahasa daerah sejak dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Bahasa Buol; Buku Cerita Bergambar; Kearifan Local; Pengembangan Media Pembelajaran

ABSTRACT. This research was motivated by the low ability of Buol language in children at Insan Cemerlang Kindergarten, especially in mentioning vocabulary, answering questions, and retelling the contents of pictures, as well as the less than optimal use of local wisdom-based media. The purpose of this research is to develop a picture story book based on local wisdom that is feasible, practical, and effective to improve the Buol language skills of early childhood children. The method used is Research and Development with the ADDIE model in 11 children in group B (5–6 years). The validation results showed a feasible product with an average of 73.15% in the initial stage, then increased to 98.15% (very feasible) after revisions to the cover title, clarity of images, and Buol language diction. In the implementation stage, this book effectively improved children's language skills, marked by the dominance of the Very Well Developed category in all three indicators, and 100% of children's responses expressed happiness. Thus, the picture story book based on local wisdom is declared feasible and effective to improve the Buol language skills of early childhood children while supporting the preservation of regional languages from an early age.

Keyword : Early Childhood; Buol Language; Illustrated Storybook; Local Wisdom; Learning Media Development

Copyright (c) 2026 Siti Aisyah A.Isimu dkk.

✉ Corresponding author : Siti Aisyah A.Isimu

Email Address : aisyaahisimu55@gmail.com

Received 6 September 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 10 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak ialah periode penting bagi perkembangan bahasa dan kompetensi sosial, sehingga bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting dalam kehidupan dan memiliki fungsi bagi anak untuk berinteraksi secara sosial[1]. Melalui bahasa, anak tidak hanya mampu mengungkapkan kebutuhan dan perasaannya, tetapi juga mampu memahami dunia sosial yang lebih kompleks termasuk norma, nilai, dan harapan yang berlaku dalam komunitas tempat mereka tumbuh dan berkembang [2]. Namun, pemerolehan bahasa tergantung pada kualitas interaksi langsung yang diterima anak sejak dini, sementara interaksi anak masa kini semakin banyak bergeser pada layar. Anak yang terlalu sering berinteraksi dengan layar cenderung kurang berkomunikasi langsung dengan orang tua dan lingkungannya, sehingga kosakata dan kemampuan bicaranya kurang terlatih dan berdampak pada keterlambatan bahasa. Padahal, kemampuan berbicara menjadi fondasi literasi anak. Literasi muncul saat anak menguasai skema dan mengasimilasi informasi, lalu belajar membaca dan menulis dari pemahamannya sendiri. Kemampuan literasi awal ini berkembang alami dan tak lepas dari kualitas interaksi bahasa lisan anak sejak dini [3]. Kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak usia dini dalam aspek perkembangan bahasa adalah mampu menggunakan bahasa agar dapat dipahami, baik secara pasif maupun aktif, untuk berkomunikasi secara efektif [4].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan tanggal 21 Maret 2025, pembelajaran di kelas masih didominasi kegiatan mewarnai, kolase, menulis huruf, dan angka. Akibatnya, kemampuan berbahasa anak belum berkembang sesuai harapan. Masih ditemukan anak yang belum mampu menyebutkan kosakata, belum berani mengajukan pertanyaan, dan belum mampu menyampaikan kalimat sederhana. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru belum cukup menarik untuk mendorong anak aktif berbahasa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, buku cerita bergambar dinilai efektif karena dapat mendorong perkembangan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dan diskusi. Gambar berwarna dan bahasa bermakna membuatnya menarik bagi anak sehingga lebih disukai orang tua daripada gadget, video, atau audio. Melalui buku cerita bergambar, anak juga mengembangkan kemampuan untuk memahami isi buku, mengolah informasinya dengan baik, dan menyajikannya kembali dalam bentuk cerita atau pesan yang berbeda.[5]

Meski demikian, buku cerita bergambar yang dikembangkan secara umum masih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing dan belum banyak buku bergambar yang mengangkat mengenai kearifan lokal maupun bahasa daerah setempatnya. Padahal, penguatan bahasa daerah sejak dini penting untuk menjaga kelestarian identitas budaya lokal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini buku cerita bergambar dikembangkan berbasis kearifan lokal, khususnya bahasa Buol, agar anak tidak hanya belajar bahasa secara umum tetapi juga mengenal dan melestarikan bahasa daerah sejak dini. Penggunaan bahasa Buol dalam media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak berbahasa sekaligus memperkenalkan identitas budaya daerah kepada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini

bertujuan untuk : (1) Tahapan pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ; (2) Peningkatan kemampuan anak berbahasa di Kelompok Bermain (KB) TK Insan Cemerlang Desa Taat Kabupaten Buol.

Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang menyajikan cerita melalui perpaduan teks dan ilustrasi sehingga lebih mudah dipahami anak usia dini. Dalam konteks PAUD, media ini berfungsi untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat baca, memperkuat daya ingat, dan membantu anak memahami isi cerita secara visual dan verbal. Keunggulan buku cerita bergambar juga terletak pada kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, karena anak dapat melihat, mendengar, dan menafsirkan cerita secara bersamaan. Oleh karena itu, media ini sangat sesuai digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, khususnya pada aspek menyimak, berbicara, dan menceritakan kembali isi cerita. Preferensi ini didasarkan pada kemampuan buku bergambar yang secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sekaligus memberikan stimulasi emosional yang positif dalam proses tumbuh kembangnya. [6]

Kemampuan berbahasa anak usia dini mencakup dua hal utama, yaitu kemampuan memahami dan kemampuan berbicara. Kemampuan ini dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar, serta berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman anak. Berbeda dengan sekadar memahami bahasa, kemampuan berbicara mengharuskan anak memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan. Pada anak yang menguasai dua bahasa, keterbatasan pengalaman dalam menggunakan kata-kata menyebabkan hubungan antara makna kata dan cara mengucapkannya menjadi lebih lemah. Akibatnya, pengetahuan tentang kata tersebut mungkin hanya untuk memahami ketika mendengar, tetapi belum cukup untuk digunakan saat berbicara yang lebih menuntut [7].

Beberapa penelitian yang memperkuat pentingnya desain visual dan pengalaman membaca buku cerita bergambar bagi perkembangan bahasa dan kognisi anak usia dini. [8] misalnya, melibatkan 89 anak prasekolah bilingual di Singapura dan menemukan bahwa buku digital dengan peningkatan visual-auditori mampu mempertahankan perhatian anak lebih baik dibandingkan buku hanya auditori maupun buku statis, dan perhatian visual yang tinggi ini berkorelasi dengan kemampuan penceritaan kembali yang lebih baik, sehingga menegaskan bahwa kualitas visual buku cerita bergambar berperan penting dalam mendukung kemampuan berbahasa anak, termasuk sebagai landasan pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk bahasa daerah. Sejalan dengan [9] menunjukkan bahwa bias arah dalam berhitung pada anak pra-literasi bukan sekadar bawaan lahir, melainkan terbentuk lewat pengalaman terarah seperti dibacakan buku cerita hanya kelompok anak yang lebih tua (usia 4 tahun) yang menunjukkan bias lateral saat pra-tes, dan setelah dibacakan buku cerita dengan cetakan terbalik, bias tersebut berubah signifikan pada tugas berhitung serta menghasilkan perubahan searah namun lebih kecil pada tugas konstruksi model mainan, meski kedua tugas tersebut tidak berkorelasi satu sama lain. Terakhir [10] sebuah studi lain yang menganalisis 77 buku bergambar dari seri Oxford Reading Tree

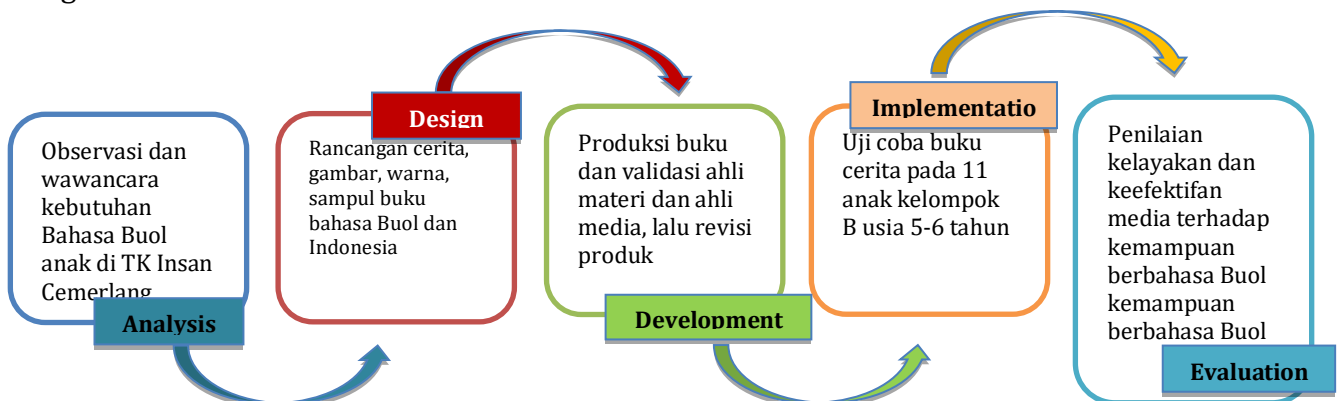
mengidentifikasi pola tata bahasa lokal multimodal dari makna evaluasi, mengisi kesenjangan penelitian yang selama ini lebih banyak berfokus pada teks orang dewasa, dan menemukan bahwa unsur Evaluator, Target, dan Evaluasi umumnya direalisasikan secara multimodal dengan pola pemilihan bersama verbal-visual yang repetitif dan konvensional, yang distribusinya turut mencerminkan tahap perkembangan kemampuan membaca anak. Dari ketiga penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk bahasa daerah dengan menitikberatkan pada integrasi desain visual dan pengalaman membaca yang kontekstual bagi anak Indonesia. Merujuk pada uraian di atas, kemampuan berbahasa dalam penelitian ini difokuskan secara spesifik ke dalam konteks bahasa buol, kemampuan berbahasa buol difokuskan pada tiga indikator utama yaitu menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan dalam bahasa buol dan menceritakan sesuai isi buku cerita bergambar.

Bahasa Buol merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Buol yang perlu dilestarikan sejak dini agar tidak mengalami pergeseran atau kepunahan. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa anak-anak di lingkungan Buol semakin jarang menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat mengenalkan kembali bahasa Buol dalam konteks yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak. Penggunaan cerita bergambar berbasis kearifan lokal menjadi relevan karena mampu menghubungkan pengalaman anak dengan budaya daerahnya sendiri. Dengan begitu, media ini bukan hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. [11] Pendidikan anak usia dini di tengah masyarakat yang beragam budaya semakin dipengaruhi oleh perbedaan antara model pembelajaran yang umum diterapkan dan upaya mempertahankan cara belajar yang sesuai dengan budaya setempat. Di Indonesia, kondisi ini tampak pada lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak hanya dituntut untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, tetapi juga menjaga identitas budaya, nilai-nilai keagamaan, serta pendidikan karakter yang memiliki makna lokal. Pentingnya pengembangan media ini terletak pada semakin berkurangnya penggunaan bahasa Buol dalam kehidupan sehari-hari anak serta perlunya bahan ajar yang sesuai dengan budaya lokal. Media cerita bergambar berbasis kearifan lokal diharapkan dapat mengenalkan bahasa Buol secara menarik, menanamkan nilai budaya dan karakter, serta mencegah pergeseran identitas budaya sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pemilihan metode R&D didasarkan pada tujuan penelitian untuk menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini [12]. yang dilaksanakan di TK Insan Cemerlang, Desa Taat, Kabupaten Buol, pada tahun ajaran

2024/2025, dengan observasi awal dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 21 Maret 2025.



Gambar 1. Bagan Tahapan Model Pengembangan ADDIE

Tahap *Analysis*, Tahap analisis merupakan tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan dalam peningkatan kemampuan berbahasa Buol pada anak melalui survei. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan anak masih kesulitan memahami gambar dan mengucapkan bahasa Buol akibat media pembelajaran yang kurang menarik, sementara buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum pernah diterapkan meskipun minat anak terhadap hal baru cukup tinggi. Tahap *Design*, Tahap desain meliputi penyesuaian media terhadap tingkat pencapaian anak dan indikator kurikulum, pemilihan jenis bahasa dan gambar, serta persiapan foto yang akan diedit dan ditampilkan dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal agar menarik dan menyenangkan. Tahap *Development*, Tahap ini meliputi pembuatan media melalui penentuan isi materi, validasi, dan produksi, di mana produk awal berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal divalidasi oleh dua pakar dalam bidang yang berkaitan dengan produk tersebut. Data uji validasi diperoleh melalui instrumen dan lembar penilaian yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media terhadap produk tersebut.

Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba penerapan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal secara individu, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa Buol. Apabila hasil uji coba menunjukkan peningkatan kemampuan anak berbahasa Buol setelah menggunakan produk tersebut, maka produk dinyatakan efektif untuk digunakan, dan begitu pula sebaliknya. Tahap *Evaluation*, merupakan tahapan penilaian, apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Tahap evaluasi dilakukan untuk mendapatkan bahan ajar yang dikembangkan dari ahli dan siswa. Para ahli terdiri dari ahli media, ahli materi, ahli desain pembelajaran yang memberikan penilaian, saran dan masukan terhadap media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun secara berurutan sesuai tahapan pengembangan model ADDIE, yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Penelitian dilakukan di TK Insan Cemerlang Desa Taat Kabupaten Buol dengan subjek

11 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak digunakan dan mampu meningkatkan kemampuan anak berbahasa Buol.

Penelitian ini dilakukan di TK Insan Cemerlang Desa Taat Kabupaten Buol berada di Jl. Pendidikan RT/RW 02/02, Desa Taat, Kabupaten Buol, tepat di belakang SMP Negeri 4 Gadung dan dekat Kantor Desa Taat lama. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta dengan jumlah siswa tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 36 siswa dan didukung oleh 3 orang guru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian tema penelitian dengan kondisi sekolah serta adanya izin dan dukungan dari pihak sekolah.

Tahap *Analyze*, tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di kelas B. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak berbahasa Buol masih belum berkembang sesuai harapan, terutama dalam menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi gambar. Guru juga menyampaikan bahwa media buku cerita bergambar berbahasa Buol belum pernah diterapkan di sekolah, sehingga diperlukan media yang lebih menarik untuk menumbuhkan minat dan semangat anak dalam bercerita.

Tahap *Design*, pada tahap desain, peneliti merancang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan menggunakan bahasa Buol dan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami anak. Produk dirancang melalui aplikasi desain dengan menyesuaikan isi cerita, gambar, warna, dan tampilan buku agar menarik bagi anak usia dini. Rancangan produk mencakup sampul depan, tampilan pembuka dan isi cerita bergambar, dan sampul belakang beserta identitas penulis.



Sampul buku bahasa Indonesia



tampilan pembuka dan isi cerita



sampul belakang



Sampul buku bahasa Buol



tampilan pembuka dan isi cerita



sampul belakang

Tahap *Development*, tahap pengembangan menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki, seperti judul pada sampul, kejelasan gambar, serta penggunaan diksi dalam bahasa Buol agar lebih mudah dipahami anak. Setelah revisi dilakukan, validasi tahap kedua menunjukkan bahwa produk sudah lebih baik, layak, dan dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita.

Uji kelayakan produk dilakukan melalui lembar validasi skali likert yang diisi oleh ahli materi dan ahli media pada dua tahap penilaian, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji kelayakan

No	Validator	Persentase Validasi	
		Tahap 1	Tahap 2
1	Ahli Materi	52,5%	98,75%
2	Ahli Media	93,79	97,5%
Rata - rata		73,15%	98,12%

Berdasarkan tabel di atas, validasi pertama memperoleh nilai rata-rata 73,15% (layak), sehingga produk direvisi pada bagian judul sampul, kejelasan gambar, dan diksi bahasa Buol. Setelah revisi, validasi tahap kedua meningkat menjadi 98,12% (sangat layak), yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam pembelajaran bercerita untuk anak usia dini.

Tahap *Implementation*, tahap implementasi dilakukan pada 11 anak kelompok B TK Insan Cemerlang Desa Taat Kabupaten Buol, dengan hasil menunjukkan anak-anak sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan bercerita. Hasil pengamatan pada tiga aspek kemampuan berbahasa Buol menunjukkan mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik dalam menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan sesuai gambar.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Berbahasa Buol

Aspek yang di amati	BSB	BSH	MB	BB
Menyebutkan kosakata	7 anak	3 anak	1 anak	0
Menjawab pertanyaan dalam bahasa Buol	6 anak	4 anak	1 anak	0
Menceritakan sesuai gambar	8 anak	2 anak	1 anak	0

Rekapitulasi hasil pengamatan menunjukkan bahwa kategori Berkembang Sangat Baik mendominasi pada seluruh aspek yang dinilai. Rata-rata capaian tertinggi terdapat pada aspek menceritakan sesuai gambar, sedangkan aspek dengan capaian terendah tetap menunjukkan hasil positif karena tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif dalam membantu anak mengenal, memahami, dan menggunakan bahasa Buol secara lebih aktif.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Anak

Kategori	Menyebutkan Kosakata	Menjawab Pertanyaan	Menceritakan sesuai gambar
Berkembang Sangat Baik	35 %	30 %	40 %
Berkembang Sesuai Harapan	15 %	20 %	10 %
Mulai Berkembang	5 %	5 %	5 %
Belum Berkembang	0 %	0 %	0 %

Respon anak terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil sangat positif, di mana seluruh anak memberikan respon senang

tanpa ada yang menyatakan tidak senang. Temuan ini memperkuat bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Tabel 4. Respon Anak terhadap Produk

Respon	Jumlah	Presentase
Ya	11	100 %
Tidak	0	0 %

Tahap *Evaluation*, pada tahap evaluasi, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara sebelum dan sesudah penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Sebelum perlakuan, kemampuan anak berada pada kategori awal yang masih rendah, sedangkan setelah perlakuan terjadi peningkatan hingga kategori sangat baik. Secara keseluruhan, media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terbukti layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa Buol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Buol anak usia dini. Media yang menarik, gambar yang jelas, dan bahasa yang sederhana membuat anak lebih mudah memahami isi cerita serta lebih berani menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali gambar. Dengan demikian, produk yang dikembangkan tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga bermanfaat dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak.

Penelitian ini membuktikan bahwa buku cerita digital berbasis budaya lokal efektif menumbuhkan keterampilan berpikir kritis anak, khususnya pada aspek evaluasi dan pengaturan diri, meskipun masih berfokus pada budaya lokal dan belum menyentuh aspek kemampuan berbahasa daerah anak, seperti kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. [13] Dalam hal ini menegaskan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan respons atas rendahnya kemampuan berbahasa Buol anak di TK Insan Cemerlang Desa Taat Kabupaten Buol, khususnya dalam menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi gambar. Pengamatan awal menunjukkan pembelajaran masih didominasi aktivitas mewarnai, kolase, dan menulis, sehingga stimulasi bahasa belum optimal. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai karakteristik anak usia dini.

Buku cerita bergambar ialah salah satu Teknik yang diterapkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa, dengan buku cerita bergambar diyakini dapat meningkatkan suasana kelas menjadi lebih menarik, aktif dan interaktif, sekaligus memungkinkan anak untuk merespons secara fisik maupun sensoris melalui gerak tubuh atau panca indera mereka. Respons tersebut dapat berupa bunyi, kata, bahkan kalimat sederhana yang disebutkan anak. Dengan demikian, penguasaan kosakata menjadi langkah awal yang penting bagi anak sebelum mereka mampu menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna [14],[15]

Proses belajar di Taman Kanak-kanak sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus memvariasikan media dan metode pembelajaran agar tujuan tercapai. Metode bercerita termasuk metode yang sangat menarik untuk pembelajaran [16]. Selain itu, [17] Buku cerita bergambar yang penuh

warna dan visual menarik memikat anak untuk belajar lebih cepat sambil menyampaikan nilai-nilai kehidupan lewat kisah sehari-hari dan imajinatif tanpa paksaan. Dari sisi pengembangan produk, hasil validasi oleh ahli materi, ahli desain, dan praktisi menunjukkan bahwa media perlu disempurnakan pada beberapa bagian, seperti isi cerita, ilustrasi, warna, serta kejelasan teks. Revisi ini menunjukkan bahwa proses pengembangan tidak berhenti pada pembuatan produk awal, tetapi harus melalui penyempurnaan berdasarkan masukan ahli agar produk benar-benar layak digunakan. Setelah direvisi, produk diuji cobakan kepada 11 anak kelompok B, dan hasilnya memperlihatkan peningkatan kemampuan anak pada tiga indikator bahasa yang menjadi fokus penelitian, ini menegaskan bahwa media yang dikembangkan memiliki potensi efektif dalam pembelajaran bahasa daerah di PAUD.

Lebih jauh lagi penelitian ini menunjukkan pola serupa dengan temuan [18] yang menyatakan bahwa media buku cerita bergambar digital cocok digunakan sebagai bahan ajar, ini juga sejalan dengan [19] teori dual coding yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan secara simultan melalui jalur visual (gambar) dan verbal (teks/narasi) akan diproses dan diingat anak lebih baik dibandingkan bila hanya disajikan melalui satu jalur saja. Hal ini memperkuat mengapa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini efektif meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi gambar pada anak. [8] yang menunjukkan bahwa perhatian visual anak terhadap ilustrasi buku cerita bergambar digital berkontribusi pada kemampuan menceritakan kembali isi cerita, serta [10] yang mengonfirmasi peran elemen visual dalam buku cerita sebagai sarana evaluasi makna bagi pembaca usia dini. Perbedaannya terletak pada konteks penggunaan penelitian ini memfokuskan pemanfaatan media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Buol sekaligus melestarikan bahasa daerah, [20] implikasinya guru dapat memakainya sebagai media untuk menyampaikan materi, memperkaya literasi, dan mengembangkan keterampilan bahasa serta nilai sosial siswa.

Selain itu, buku ini menawarkan strategi pengajaran yang menarik dan kontekstual, mendorong partisipasi aktif, dan mendukung pelestarian bahasa serta budaya lokal bila disesuaikan dengan konteks daerah. [21] bahwa pemerolehan bahasa anak berkembang optimal ketika materi pembelajaran bermakna secara budaya dan disampaikan dalam konteks sosial yang dikenal anak, muatan kearifan lokal Buol dalam buku cerita ini berfungsi sebagai mediasi budaya yang menjembatani bahasa ibu anak dengan proses belajar formal di PAUD. Hal ini sejalan dengan [11] dan [13] yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal/budaya daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana penguatan identitas dan pedagogi bermakna bagi anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi khusus pada pengembangan media pembelajaran berbasis bahasa lokal. Meskipun demikian, studi ini memiliki batasan yang perlu dicermati. Subjek penelitian hanya terdiri atas 11 anak kelompok B di satu lembaga PAUD, sehingga generalisasi hasil masih terbatas pada konteks sekolah tersebut. Selain itu, pengukuran efektivitas difokuskan pada tiga indikator bahasa, yaitu kosakata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi gambar, sehingga aspek bahasa lain seperti menyimak,

membaca, dan menulis belum dikaji secara mendalam. Batasan ini penting dipahami agar hasil penelitian ditafsirkan secara proporsional sesuai ruang lingkup pengembangannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan bahasa Buol, konteks budaya daerah, dan ilustrasi menarik sebagai media pembelajaran bahasa bagi anak usia dini di TK Insan Cemerlang Desa Taat, Kabupaten Buol. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan bahasa Buol dalam alur cerita dan aktivitas pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk menstimulasi kemampuan anak menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar, sehingga buku tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pelestarian bahasa daerah dan penguatan identitas budaya sejak usia dini. Produk yang dikembangkan melalui model ADDIE telah digunakan dalam pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Dengan demikian, buku cerita bergambar ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran kontekstual bagi guru serta referensi bagi penelitian dan pengembangan media sejenis yang mengintegrasikan bahasa daerah, kearifan lokal, dan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada kepala sekolah dan guru Taman Kanak-kanak yang telah membantu pelaksanaan uji coba media pembelajaran. Terima kasih juga disampaikan kepada ahli media dan ahli materi atas saran, masukan, serta penilaian yang diberikan, serta kepada seluruh pihak yang turut terlibat dalam kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Jurkic, S. E. Halliday, dan T. Hascher, "The relationship of language and social competence of preschool- and kindergarten-age single and dual language learners in Switzerland and Germany," *Early Child. Res. Q.*, vol. 64, no. January, hal. 72–83, 2023, doi: 10.1016/j.ecresq.2023.02.003.
- [2] R. A. Leonia, N. Khotimah, B. Rachman, dan M. N. Fairuzillah, "Supporting Preschool Pre-Reading Development through Illustrated Flashcards and Chain Word Play: A Quasi-Experimental Study in Indonesian Kindergartens," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 1, hal. 69–80, Mar 2026, doi: 10.14421/jga.2026.111-05.
- [3] S. Salamah dan S. Sarjiyem, "Game-based educational media and associative skills in kindergarten students' early reading and writing development," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 44, no. 1, hal. 187–197, Feb 2025, doi: 10.21831/cp.v44i1.79463.
- [4] A. Lestari, F. F. Pansuri, D. Sunarsih, dan N. Fitria, "Name Wheel Application through Basic ABC Games for Children's Language Development," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 18, no. 1, hal. 129–141, Apr 2024, doi:

- 10.21009/JPUD.181.09.
- [5] Fidesrinur, Nurfadilah, Z. Amelia, dan A. Lestari, "Using Smart Apron Learning Media in Teaching Early Literacy Skills," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 1, hal. 98–107, Apr 2023, doi: 10.21009/JPUD.171.07.
 - [6] M. Mustikasari dan M. Muthmainah, "Managing Tantrums through Storytelling: A Media Feasibility Study of a Picture Book-Based Intervention for Parents of Children Aged 3–4 Years," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, hal. 313–329, Jun 2025, doi: 10.14421/jga.2025.102-08.
 - [7] J. Chen, Y. Zhao, X. Xu, J. Liu, dan C. Deng, "Effects of language switching frequency on inhibitory control in bilingual preschool children: Different roles of expressive and receptive language abilities," *Early Child. Res. Q.*, vol. 63, hal. 327–336, 2023, doi: 10.1016/j.ecresq.2023.01.002.
 - [8] H. Sun, A. C. Roberts, dan A. Bus, "Bilingual children's visual attention while reading digital picture books and story retelling," *J. Exp. Child Psychol.*, vol. 215, hal. 105327, Mar 2022, doi: 10.1016/j.jecp.2021.105327.
 - [9] J. Santiago, A. Jiménez, L. Rivera, dan F. Serrano, "Do picture books affect counting directionality in preliterate children? Developmental course and potential mechanisms," *J. Exp. Child Psychol.*, vol. 267, hal. 106495, Jul 2026, doi: 10.1016/j.jecp.2026.106495.
 - [10] D. Huang dan J. Xu, "A multimodal local grammar of evaluation in picture books," *Lang. Commun.*, vol. 105, hal. 259–278, Nov 2025, doi: 10.1016/j.langcom.2025.11.001.
 - [11] D. Prastyo *et al.*, "Indigenous Moral Pedagogy in Early Childhood: The Madurese *Bhu*" *Rebbhu*' Tradition and Religious Character Formation," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, hal. 277–292, Jun 2026, doi: 10.14421/jga.2026.112-03.
 - [12] B. Satriyo dan Wuri Wuryandani, "Augmented Reality Book Development: Enhancing Fifth Grade Students' Understanding of Global Diversity," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, hal. 434–442, Okt 2025, doi: 10.23887/jppp.v9i3.103918.
 - [13] R. Rohita, M. Erika Firmiana, dan G. Arianti, "Development of a Digital Storybook Based on Lebak Culture to Foster Critical Thinking Skills in Early Childhood," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 19, no. 2, hal. 197–206, Okt 2025, doi: 10.21009/jpud.v19i2.54958.
 - [14] M. H. Otoluwa, R. Rasid Talib, R. Tanaiyo, dan H. Usman, "Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 16, no. 2, hal. 249–260, Nov 2022, doi: 10.21009/JPUD.162.05.
 - [15] B. Buadanani dan D. Suryana, "Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, hal. 2067–2077, Des 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1951.
 - [16] K. Wirsa dan S. Saridewi, "Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 71–76, Jun 2020, doi: 10.14421/jga.2020.52-04.
 - [17] N. K. Sumiati dan L. A. Tirtayani, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, hal. 220, Jul 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.35514.
 - [18] V. Haryaningrum, M. Reza, S. Setyowati, dan M. A. Ningrum, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk

- Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 12, no. 1, hal. 218–235, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/31>
- [19] E. Sidauruk dan S. Suparno, "Pengembangan Media Visual Berbasis Dual Coding Theory untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Tunarungu Sekolah Dasar," *J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 2, hal. 452–461, Apr 2026, doi: 10.37985/jer.v7i2.3471.
- [20] V. R. Gusti Dewi, I. N. Jampel, dan D. P. Parmiti, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar," *J. Edutech Undiksha*, vol. 10, no. 2, hal. 271–279, Des 2022, doi: 10.23887/jeu.v10i2.46904.
- [21] S. R. Dewi, "Perkembangan Bahasa Pada Anak," *JPI J. Pustaka Indones.*, vol. 4, no. 3, hal. 188–193, Apr 2025, doi: 10.62159/jpi.v4i3.710.